

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Mesuji mampu menciptakan *multiplier effect* sebesar 2,48 terhadap perekonomian wilayah sekitar. Yang berarti bahwa untuk setiap tambahan pendapatan wilayah yang berasal dari peningkatan ekspor dari kegiatan basis (kegiatan perkebunan kelapa sawit) dan/atau pertambahan investasi kegiatan perkebunan kelapa sawit akan menaikkan pendapatan wilayah sebesar 2,48 kali atau jika terjadi peningkatan pendapatan usaha tani kelapa sawit sebesar Rp 100.000 maka total pendapatan wilayah adalah sebesar Rp 248.000.
2. Dampak secara sosial dan ekonomi yang bisa masyarakat rasakan dari adanya kegiatan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Mesuji yaitu secara ekonomi pendapatan dan konsumsi masyarakat sekitar meningkat sejak adanya kegiatan perkebunan kelapa sawit, baik itu perkebunan rakyat maupun perusahaan perkebunan. Adanya perkebunan kelapa sawit juga memberikan peluang tumbuhnya lapangan usaha baru dan mampu menyerap tenaga kerja. Ini menunjukkan bahwa adanya perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Mesuji mampu mengurangi adanya pengangguran. Secara sosial perkebunan kelapa sawit mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mendapatkan

kualitas kesehatan dan pendidikan yang lebih baik, dan mampu meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekitar meskipun belum merata.

3. Hambatan yang dihadapi petani dalam upaya pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Mesuji adalah masih rendahnya kualitas sarana dan prasarana seperti jalan dan jembatan, perolehan modal untuk pengembangan usaha tani kelapa sawit, kurangnya program penyuluhan yang diberikan oleh pemerintah, dan kendala pada perluasan lahan perkebunan kelapa sawit.

B. Saran

1. Pemerintah sebaiknya lebih berupaya memberikan penyuluhan kepada seluruh petani khususnya kepada petani perkebunan rakyat atau swadaya sehingga produksi mereka lebih maksimal. Selain penyuluhan pemerintah sebaiknya mampu mempermudah petani dalam perolehan modal untuk pengembangan usahanya, melalui kerjasama dengan pihak perbankan dengan pemberian bantuan modal berkecil ringan.
2. Memberikan sosialisasi yang merata dan menyeluruh kepada petani mengenai program-program pemerintah dalam perkembangan perkebunan.
3. Memberikan penyuluhan dan pendampingan serta bantuan modal lebih bagi petani swadaya dengan tipologi lahan basah.
4. Membentuk kelompok tani bagi petani swadaya sehingga mereka lebih terorganisir dan lebih mudah dalam sosialisasi program pemerintah maupun pelatihan petani. Selain itu karena rata-rata usia tanaman petani berada pada usia produktif, maka perencanaan *replanting* atau pengumpulan dana untuk

peremajaan kebun kelapa sawit harus segera dipersiapkan, sehingga ketika tanaman petani sudah pada usia yang renta peremajaan sudah bisa segera dilakukan.

5. Bagi perusahaan sebaiknya memperbanyak dan meningkatkan “*Corporate Social Responsibility*” (CSR) terhadap masyarakat sekitar, terkait dengan penguatan permodalan pada kelompok tani, peningkatan infrastruktur seperti jalan, dan pengembangan ekonomi dan sosial masyarakat.